

INTISARI

Short roll merupakan masalah yang sering terjadi di PT. Buma Apparel Industry terutama pada kain *lace* yang menjadi bahan baku utama yang digunakan, *short roll* adalah perbedaan data panjang kain pada *sticker* yang tertera pada setiap *roll* kain dengan data panjang aktual pada saat kain sedang dilakukan proses *spreading*. Hal tersebut menyebabkan target *cutting* tidak tercapai, dan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan tambahan biaya agar dapat mencapai target *cutting*.

Pada proses pengamatan yang dilakukan di tim E meja nomor 13 *factory 2* saat dilakukannya *spreading* pada kain *lace*, persentase *short roll* yang dihasilkan melebihi standar yang ditetapkan perusahaan yaitu 5%. Perusahaan harus melakukan penambahan biaya sebesar Rp. 3.252.127 untuk pemenuhan target *cutting* pada PO 160423 dari *short roll* yang dihasilkan sebesar 130,66 *yard*. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *short roll*, pada saat akan dilakukannya proses *spreading* di bagian *cutting*, kain tidak direlaksasi secara benar, dan pada saat proses *spreading*, *spreader* tidak memperhatikan kerataan dari tumpukan kain dan karakteristik kain yang di gelar, terlihat dari setiap tumpukan masih banyak yang tidak rata dan bergelombang yang mengakibatkan terjadinya *short roll*. Untuk mengurangi persentase *short roll* perlu dilakukan perbaikan metode pada proses relaksasi dan *spreading*.

Untuk mengurangi persentase *short roll* pada saat proses *spreading* kain *lace*, perlu dilakukan relaksasi sebelum *spreading* minimal (1x24) jam agar kain dapat menyerap kelembaban dari atmosfer dan mendapatkan kembali sifat aslinya, perlunya pengarahannya kepada *spreader* mengenai syarat *spreading* dan karakteristik kain yang akan di *spreading*.

Dari hasil perbaikan metode yang dilakukan pada saat kain sebelum dan sesudah *spreading* didapat persentase *short roll* menurun. Persentase *short roll* sebelum dilakukan perbaikan metode 8% hingga 10%, setelah dilakukan perbaikan metode mengalami penurunan menjadi 3% hingga 4%. Perhitungan biaya proses produksi yang dilakukan didapat penurunan biaya sebesar 72,1% dari biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp 3.252.127 dalam satu kali produksi menjadi Rp. 906.245.